

**KAJIAN RANTAI PASOK BIJI KOPI GREEN BEAN
DI PT SULOTCO JAYA ABADI KABUPATEN TANA TORAJA**

***GREEN BEAN SUPPLY CHAIN STUDY
AT PT SULOTCO JAYA ABADI TANA TORAJA REGENCY***

Sandriyani Riri⁽¹⁾, Caroline B. D Pakasi⁽²⁾, Ribka M.Kumaat⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: sandriyaniriri18@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	:	Sabtu , 3 Desember 2022
Disetujui diterbitkan	:	Senin, 5 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to identify the coffee supply chain that occurs at PT Sulotco Jaya Abadi, Tana Toraja Regency. This research was conducted from February to August 2022. The selection of respondents was carried out using the Snowball Sampling method. The types of data used in this research are primary data and secondary data. The primary data collected was obtained directly from the results of interviews and through questionnaires which were distributed to one respondent in the company, two collecting traders, sixty five farmers. So that the total respondents in this study were 68 people. Secondary data were obtained from related agencies, namely through the Central Statistics Agency (BPS), books, the internet, journal articles, thesis articles related to this research topic. The results of this study indicate that the supply chain at PT Sulotco Jaya Abadi, Tana Toraja Regency has two sources of raw materials, namely from the company's own coffee plantations and from local farmers through collectors. PT Sulotco Jaya Abadi's supply chain product flow is in the form of Green Bean coffee beans. PT Sulotco Jaya Abadi's supply chain financial flow is using a purchase and sale transaction system, namely a cash system and interbank transfers. The supply chain information flow of PT Sulotco Jaya Abadi occurs in two directions between the actors involved in the supply chain.

Keywords: supply chain; coffee beans; tana toraja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi rantai pasok kopi yang terjadi di PT Sulotco Jaya Abadi Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai Agustus 2022. Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan metode Snowball Sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan diperoleh langsung dari hasil wawancara dan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden satu orang di perusahaan, dua orang pedagang pengumpul, enam puluh lima orang petani. Sehingga total responden dalam penelitian ini sebanyak 68 orang. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu melalui Badan Pusat Statistik (BPS), buku, internet, artikel jurnal, artikel skripsi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rantai pasok di PT Sulotco Jaya Abadi Kabupaten Tana Toraja memiliki dua sumber bahan baku yaitu dari perkebun kopi milik perusahaan sendiri dan dari petani sekitar melalui pedagang pengumpul. Aliran produk rantai pasok PT Sulotco Jaya Abadi berupa biji kopi Green Bean. Aliran keuangan rantai pasok PT Sulotco Jaya Abadi adalah menggunakan sistem transaksi pembelian dan penjualan adalah sistem tunai dan transfer antar bank. Aliran informasi rantai pasok PT Sulotco Jaya Abadi terjadi dua arah antar pelaku-pelaku yang terlibat dalam rantai pasok.

Kata Kunci: rantai pasok; biji kopi; tana toraja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rantai pasok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi serta juga barang jadi, yang didistribusikan sampai ke tangan konsumen (Heizer dan Rander, 2017). Rantai pasok juga dapat diartikan sebagai rangkaian hubungan antar perusahaan yang melaksanakan penyaluran pasok barang atau jasa dari tempat asal ke tempat pembeli atau pelanggan akhir. Rantai pasok bertujuan untuk memaksimalkan akumulasi nilai profit yang diciptakan setiap komponen dalam rantai pasok. Nilai ini tercipta dari nilai layanan dan harga sebuah produk jadi dengan total biaya seluruh system rantai pasok. Rantai pasok yang baik adalah yang dapat merencanakan dengan baik semua mata rantainya dengan pengaturan sesuai perencanaan dan dapat dilakukan sesuai komitmen bersama sehingga dalam menyediakan produk sesuai yang direncanakan baik kualitas, kuantitas maupun kontinuitas. Aliran rantai pasok meliputi dari aliran produk, aliran informasi dan aliran keuangan. (Pakasi, 2020).

Kopi merupakan tanaman yang berasal dari afrika dan asia selatan, termasuk *family rubiaceae* dengan tinggi mencapai 5 meter. Daunnya sekitar 5-10 cm panjang dan 5 cm lebar. Bunga kopi yang berwarna putih berbunga bersamaan, buah kopi sendiri berbentuk oval panjangnya sekitar 1,5 cm, berwarna hijau kemudian kekuningan lalu hitam bila sudah digongseng. Biasanya kopi berisikan 2 buah biji, tetapi sekitar 5-10% mempunyai hanya 1 biji saja yang dinamakan *peaberries*. Biji kopi siap untuk dipetik saat berumur 7-9 bulan. Anatomi buah kopi sebagai berikut Kulit buah terluar/outer skin, daging buah/*pulp*, lendir/*mucilage*, kulit tanduk/*parchment*, kulit air/*silver skin/chaft* dan biji kopi/*green bean*. Kaskara adalah lapisan kulit dan daging buah yang masih dalam satu kesatuan. (Haryanto, 2012).

Jenis kopi yang dikenal dan diperdagangkan secara luas adalah jenis arabika dan robusta. Jenis kopi arabika memiliki kualitas cita rasa yang tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan jenis robusta sehingga kopi

jenis arabika memiliki harga yang lebih mahal (Rahardjo, 2012). Pohon kopi arabika secara umum hidup di daerah yang sejuk dan dingin dengan ketinggian 600-2000 meter di atas permukaan laut, dengan suhu tumbuh optimalnya adalah 18-26 derajat celsius dan butuh waktu 9 bulan untuk proses bunga hingga menjadi buah siap petik. Kopi arabika merupakan tipe kopi tradisional dengan cita rasa terbaik (Haryanto, 2012).

Komoditas kopi di Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu komoditas kopi dengan luas area terluas dan memiliki jumlah produksi yang tinggi. Data luas area dan jumlah produksi komoditas kopi di Tana Toraja tahun 2021 adalah luas area 10.671,5 Ha dan jumlah produksi 3.567,82 Ton. Perusahaan yang memproduksi biji kopi yang ada di Kabupaten Tana Toraja adalah PT Sulotco Jaya Abadi. Luas lahan PT Sulotco Jaya Abadi adalah sekitar 1200 hektar. Jenis biji kopi yang diproduksi di PT Sulotco Jaya Abadi yaitu kopi Arabica. PT Sulotco Jaya Abadi merupakan salah satu anak perusahaan yang ada dibawah group Kapal Api Global yang bergerak di bidang perkebunan sebagai penyedia bahan baku yaitu biji kopi. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah PT Sulotco Jaya Abadi menjadi penyedia bahan baku untuk semua anak perusahaan yang ada dalam group kapal Api Global. Maka dari itu kapasitas bahan baku sangat diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan produksi maupun kebutuhan ekspor. PT Sulotco Jaya Abadi memiliki kebun sendiri, namun terkadang pada saat permintaan meningkat hasil produksi dari kebun sendiri tidak dapat memenuhi permintan bahan baku, karena itu PT Sulotco Jaya Abadi bekerja sama dengan petani-petani dari berbagai tempat untuk memenuhi bahan baku melalui pedagang pengumpul. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melihat rantai pasok yang terjadi di PT Sulotco Jaya Abadi.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rantai pasok yang terjadi antara PT Sulotco Jaya Abadi dengan petani sekitar dan pedagang pengumpul.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi rantai pasok kopi yang terjadi di PT Sulotco Jaya Abadi.

Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau perencanaan untuk pengembangan dan peningkatan perusahaan.
2. Bagi penulis, selain untuk penyelesaian studi akhir, penelitian ini juga dapat menambah pemahaman dan pengetahuan khususnya pada permasalahan penelitian ini.
3. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai informasi tambahan dan dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pada penelitian yang sejenisnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Sulotco Jaya Abadi yang terletak di Desa Tiroan, Kecamatan Bittuang, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian terhitung mulai dari penyusunan proposal dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2022.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner dengan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung dengan responden (pabrik, pedagang dan petani) berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang menunjang serta memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Snowball sampling*. *Snowball Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan bantuan informan kunci. Informan kunci ini membantu atau akan dapat berkembang berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh informan tersebut. Mulai dari pabrik kemudian ke pedagang pengumpul kopi sebanyak 2 orang dan petani kopi sebanyak 65 orang.

Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden:
 - a) Umur (Tahun)
 - b) Jenis kelamin (laki-laki atau perempuan)
 - c) Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
 - d) Luas lahan yang diusahakan petani (ha)
 - e) Pengalaman petani kopi dan pedagang pengumpul kopi (Tahun)
2. Petani kopi adalah orang yang mengelolah kopi :
 - a) Jumlah produksi kopi ditingkat petani (liter)
 - b) Harga jual kopi ditingkat petani (Rp/Liter)
3. Pedagang pengumpul kopi adalah orang yang membeli dan menampung kopi dari petani dalam wilayah desa kecamatan.
 - a) Kapasitas Tampung pedagang pengumpul
 - b) Harga beli kopi dari pedagang pengumpul kepada petani kopi (liter)
 - c) Harga jual kopi pedagang ke pedagang pengumpul kepada pabrik (Rp/KG)
 - d) Biaya adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul kopi seperti biaya transportasi (Rp)
4. Pabrik yang dimaksud ini adalah perusahaan atau pabrik yang berada di Desa Tiroan kecamatan Bittuang kabupaten Tana Toraja yaitu PT Sulotco Jaya Abadi.
 - a) Harga beli kopi dari pabrik untuk pedagang pengumpul kopi (Rp/Kg).
 - b) Jumlah kapasitas produksi dalam sekali produksi
5. Rantai pasok adalah aktivitas penyaluran pasokan barang yang meliputi aliran produk, aliran keuangan, aliran informasi kopi di PT Sulotco Jaya Abadi.
6. Aliran produk adalah proses pendistribusian barang dari hulu ke hilir.
7. Aliran keuangan adalah yang mengalir dari hilir ke hulu terkait dengan laporan yang berisi segala macam transaksi, baik transaksi penjualan kopi maupun pembelian kopi.

8. Aliran Informasi adalah aliran yang membuat mata rantai pasok memungkinkan untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi untuk mengontrol barang atau produk.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengkaji rantai pasok biji kopi di PT Sulotco Jaya Abadi Kabupaten Tana Toraja adalah metode deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk naratif, dalam bentuk tabel dan bagan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

PT Sulotco Jaya Abadi terletak di Desa Tiroan Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja. Desa Tiroan adalah salah satu Desa dari Kecamatan Bittuang, Bagian Barat Tana Toraja, Kecamatan Bittuang sendiri berbatasan dengan Sulawesi Barat yaitu Kabupaten Mamasa. Kecamatan Bittuang terdiri dari 15 Desa salah satunya desa Tiroan. Jumlah penduduk Kecamatan Bittuang adalah 15.212 jiwa, laki-laki sebanyak 7.886 jiwa dan perempuan sebanyak 7.326 jiwa. Sedangkan di Desa Tiroan jumlah penduduk sebanyak 1.428 jiwa, laki-laki sebanyak 743 jiwa dan perempuan sebanyak 685 jiwa.

Perkebunan Kopi Milik Perusahaan

PT Sulotco Jaya Abadi adalah perkebunan kopi yang ada di Kabupaten Tana Toraja yang memiliki luas yang sangat luas sehingga membutuhkan tenaga kerja untuk membantu perusahaan dalam produksi salah satunya adalah pada saat panen. Perkebunan PT Sulotco Jaya Abadi dikelola oleh karyawan harian dan petani mitra yang diatur oleh mandor perusahaan. Para pekerja tersebut dibayar sesuai dengan volume kopi yang dipanen. Hasil panen kopi yang didapatkan oleh petani langsung dibawa ke pabrik di bagian pengolahan untuk di timbang dan diolah oleh pihak perusahaan. Harga kopi sesuai dengan perjanjian kontrak awal mengikuti situasi harga kopi di pasaran. Jumlah karyawan harian dan petani mitra adalah sebanyak 363 orang pekerja.

Hasil panen kopi selanjutnya akan diolah oleh pihak perusahaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan sortir buah merah
2. Melakukan pengupasan kulit buah (*Pulping*) atau di tingkat petani disebut menggiling kopi.
3. Melakukan fermentasi
4. Melakukan pencucian (*washing*)
5. Melakukan penjemuran
6. Melakukan pengolahan pengupasan kering (*Hulling*) dari biji kopi kulit tanduk (biji kopi HS) menjadi biji kopi *green bean*.
7. Melakukan sortasi biji kopi *Green Bean*
8. Melakukan pengemasan
9. Melakukan pelabelan
10. Penggudangan.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur responden dikelompokkan menjadi lima kelompok umur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Umur Petani Kopi

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	26-35	13	20
2	36-45	18	27.69
3	46-55	20	30.76
4	56-65	7	10.76
5	>66	7	10.76
Jumlah		65	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan kelompok umur yang paling banyak adalah pada umur 46-55 tahun sebanyak 20 orang atau 30.76 %, kelompok umur tertinggi kedua adalah umur 36-45 tahun sebanyak 18 orang atau 27.69%. Kelompok umur terbanyak ketiga adalah umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau 20%. Kelompok umur 46-65 tahun dan kelompok umur >66 memiliki jumlah umur petani yang sama yaitu sebanyak 7 orang atau 10.76%.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden petani kopi yang menjadi dominan adalah petani kopi berjenis kelamin perempuan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Kelamin Petani Kopi

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Perempuan	36	55.38
2	laki-laki	29	44.62
Jumlah		65	100

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan jenis kelamin responden yaitu berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 29 orang atau 44.62% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang atau 55.38% dengan jumlah petani kopi sebanyak 65 orang.

Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani responden di bagi dalam empat tingkatan. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Kopi

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	42	64.62
2	SMP	10	15.38
3	SMA	13	20
4	Sarjana	0	0
Jumlah		65	100

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan petani sangat beragam. Petani yang berpendidikan sampai di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah sebanyak 42 orang atau 64.62%. Petani yang berpendidikan sampai di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10 orang atau 15.38%. Petani yang berpendidikan sampai di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 orang atau 20% dan tidak ada petani responden yang tingkat pendidikan sampai Sarjana.

Luas Lahan Petani

Luas lahan petani kopi juga memiliki luas lahan yang berbeda. Luas lahan tidak selamanya memiliki pengaruh besar terhadap banyaknya hasil produksi kopi yang didapatkan. Hasil kopi yang di dapatkan adalah sesuai dengan cara petani dalam mengelola lahan kopi. Seperti pemupukan, penyiangan rumput, pemangkasan dan penyemprotan. Semakin baik cara mengelola lahan kopi maka hasil yang diproduksi atau hasil yang didapatkan semakin

banyak. Selain itu, hasil produksi atau hasil yang didapatkan juga dipengaruhi oleh cuaca. Luas lahan responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Petani Kopi

No	Luas Lahan (Hektar)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<0,5	28	43.08
2	0.5-1.5	29	44.62
3	>1,5	8	12.31
Jumlah		65	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan dikategorikan atas 3 kategori yaitu luas lahan <0.5 Ha, 1 Ha, dan >1.5 Ha. Jumlah petani yang memiliki luas lahan <0.5 adalah sebanyak 28 orang atau 43.08%, sedangkan petani yang memiliki luas lahan 1 Ha sebanyak 29 orang atau 44.62% dan petani yang memiliki luasan lahan kopi >1.5 Ha sebanyak 8 orang.

Pengalaman berusaha Tani

Petani kopi yang sudah memiliki jangka waktu yang lama dalam mengusahakan kopi tentu sudah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam mengelola kopi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Lama pengalaman berusaha tani responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Bertani Petani Kopi

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	5-10	12	18.46
2	11-15	9	13.85
3	16-20	21	32.31
4	21-25	5	7.69
5	26-30	9	13.85
6	31-35	4	6.15
7	36-40	3	4.62
8	41-45	2	3.08
Jumlah		65	100

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan pengalaman petani kopi paling rendah adalah 5 tahun dan yang paling tinggi adalah 45 tahun. Petani dengan lama bertani 5 sampai 10 tahun sebanyak 12 orang atau 18.46%, lama bertani 11 sampai 15 tahun sebanyak 9 orang atau 13.85%, lama bertani 16 sampai 20 tahun sebanyak 21 orang

atau 32.31%, lama bertani 21 sampai 25 sebanyak 5 orang atau 7.69%, lama bertani 26 sampai 30 tahun sebanyak 9 orang atau 13.85%, lama bertani 31 sampai 35 tahun sebanyak 4 orang atau 6.15%, lama bertani 36 sampai 40 tahun sebanyak 43 orang atau 4.62% dan untuk lama bertani yang paling lama dari 41 sampai 45 tahun sebanyak 2 orang atau 3.08%.

Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul Kopi

Pedagang pengumpul kopi adalah pedagang yang terlibat dalam proses pemasaran hasil komoditas kopi. Pedagang pengumpul yang menjadi responden dalam penelitian ini ada 2 orang. Karakteristik pedagang pengumpul disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Pedagang Pengumpul

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tenaga Kerja	Lama Berdagang (Tahun)
1	45	p	SMP	7	3
2	58	L	SMA	5	3

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan karakteristik Pedagang pengumpul pertama memiliki umur 49 tahun jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tenaga kerja sebanyak 7 orang, dan pengalaman berdagang sebagai pengumpul sudah berjalan 3 tahun. Sedangkan pedagang pengumpul kedua memiliki umur 58 tahun, jenis kelamin laki-laki tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) memiliki tenaga kerja 5 orang dan sudah memiliki pengalaman menjadi pedagang pengumpul selama 3 tahun.

Rantai Pasok Biji Kopi di PT Sulotco Jaya Abadi

Rantai pasok kopi yang terjadi di PT Sulotco Jaya Abadi terdiri dari 2 sumber bahan baku. Sumber bahan baku pertama, Petani dari kebun sendiri milik PT Sulotco Jaya Abadi dan sumber bahan baku kedua adalah berbagai tempat melalui pedagang pengumpul kemudian masuk kedalam pabrik. PT Sulotco Jaya Abadi merupakan salah satu anak perusahaan dari group Kapal api global yang bergerak di bagian perkebunan dan sebagai sumber bahan baku biji kopi untuk kebutuhan produksi dan kebutuhan

ekspor. PT Sulotco Jaya Abadi mengolah bahan baku menjadi biji kopi dan membawa ke PT Santos Jaya Abadi yang ada di Surabaya. PT Santos Jaya Abadi bergerak di bidang roasting kopi dan membuat kopi saset. Kemudian PT Santos Jaya Abadi yang ada di Surabaya ini akan mengirim ke beberapa anak perusahaan yang bekerja sama dalam group kapal api global seperti PT EXcelso Multi Rasa bergerak di bagian kafe, PT Agel Langgeng bergerak di bagian manufaktur, PT Fastrata Buana bergerak dibagian distribusi, PT Santos Premium Krimer bergerak di bagian manufaktur, dan Overseas Business. Bahan baku biji kopi yang diproduksi oleh PT Sulotco Jaya Abadi kebutuhan ekspor akan dilakukan melalui perusahaan Overseas Busines. Negeranegara yang menjadi tujuan eskpor adalah Jepang, Amerika, Inggris, Australia, Korea, China, augmenistan. Aliran yang dilihat dalam penelitian ini diantaranya aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi.

Petani

Petani dalam rantai pasok ini sebanyak 65 orang petani kopi yang memiliki kebun sendiri, dan ada yang disewa untuk panen di kebun perusahaan PT Sulotco Jaya Abadi. Proses pemanenan kopi masih menggunakan cara tradisional yaitu menggunakan tangan dengan cara memilih kopi yang sudah masak . Kopi yang sudah bisa dipetik adalah kopi yang sudah masak dan biasanya berwarna merah. Jangka waktu untuk panen dari berbunga sampai panen adalah 7-9 bulan. Proses pengolahan kopi pasca panen di tingkat petani adalah mulai dari Panen kopi dalam bentuk gelondongan (Gld), Penggilingan buah kopi (*Pulping*) menggunakan mesin giling kopi, Fermentasi biji kopi selama 1-2 malam, Pencucian (*Washing*), penjemuran selama 2-3 jam, Penyortiran dan selanjutnya menjual ke pedagang pengumpul dalam bentuk kulit tanduk. Jadi, waktu yang dibutuhkan petani untuk proses produksi adalah 2 sampai 3 Hari. Setelah proses pengolahan kopi selesai, petani menjual kopi ke pedagang pengumpul yang berada di Kecamatan Gandasil dan Kecamatan Pango-Pango. Biji kopi yang di jual oleh petani kepada pedagang pengumpul adalah biji kopi yang masih memiliki kulit tanduk. Jumlah produksi petani sangat bervariasi.

Hasil produksi petani kopi yang menjual ke pedagang 1 sangat bervariasi, mulai dari 5 liter sampai 100 liter persekali panen. Total hasil produksi yang dapat dikumpulkan oleh pedagang satu dari petani adalah 1.535 liter per sekali panen. Hasil produksi petani kopi yang dijual ke pedagang pengumpul 2. Jumlah produksi petani kopi juga bervariasi mulai dari 5 liter sampai di 500 liter persekali jual. Total produksi yang dapat dikumpulkan oleh pedagang pengumpul 2 adalah 1075 liter persekali panen dari petani. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Jumlah Produksi Kopi petani sekali panen

No.	Jumlah Produksi (Liter)/panen	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	1-5	3	4.62
2	6-10	13	20
3	11-15	5	7.69
4	16-20	13	20
5	21-25	1	1.54
6	26-30	7	10.77
7	35-40	3	4.62
8	46-50	12	18.46
9	75	1	1.54
10	100	6	9.23
11	500	1	1.54
Jumlah		65	100

Sumber : Data Primer diolah 2022

Tabel 7 menunjukkan rekapitulasi produksi kopi petani persekali panen dari petani yang menjual ke pedagang pengumpul satu maupun ke pedagang pengumpul dua adalah petani hasil persekali panen 1-5 liter sebanyak 3 orang atau 4.62%, petani hasil persekali panen 610 liter sebanyak 13 orang atau 20%, petani hasil persekali panen 11-15 liter sebanyak 5 orang atau 7.69%, petani hasil persekali panen 16-20 liter sebanyak 13 orang atau 20%, petani hasil persekali panen 21-25 liter sebanyak 1 orang atau 1.54%, petani hasil persekali panen 26-30 liter sebanyak 7 atau 10.77%, petani hasil persekali panen 35-40 liter sebanyak 3 orang atau 4.62%, petani hasil persekali panen 46-50 liter atau 12 adalah 18.46%, petani hasil persekali panen 75 liter sebanyak 1 orang atau 1.54%, petani hasil persekali panen 100 liter sebanyak 6 orang 9.23% dan petani hasil persekali panen 500 liter sebanyak 1 orang atau 1.54%.

Pedagang Pengumpul Kopi

Pedagang yang dimaksud adalah pedagang pengumpul kopi yang berjumlah 2 orang. Pedagang pengumpul tersebar di dua kecamatan yaitu satu orang di Kecamatan Gandasil dan satu orang di Kecamatan Pango-Pango. Kedua pedagang pengumpul sama-sama membeli kopi dari petani dalam bentuk biji kopi yang masih memiliki kulit tanduk.

1. Pedagang pengumpul pertama, memproduksi biji kopi yang di beli dan diolah kembali sebelum menjual ke pabrik yaitu dengan menggiling kopi biji yang masih memiliki kulit tanduk menjadi biji kopi *green bean*.
2. Pedagang pengumpul kedua, tidak mengolah kembali biji kopi masih memiliki kulit tanduk yang sudah dibeli dari petani. Pengumpul kedua langsung menjual biji kopi kepada pabrik.

Pedagang pengumpul berperan sebagai distributor produk sampai ke pabrik. Kapasitas tampung pedagang pengumpul kopi di kecamatan gandasil dan kecamatan pango-pango adalah 2 minggu dengan kapasitas jumlah berkisar 2000-3000 kg (2-3 ton).

Pabrik

Pabrik mendapat pasokan kopi dari pedagang pengumpul sesuai dengan kontrak, yang telah disepakati dalam jangka waktu yang ditentukan. Jumlah kapasitas produksi pabrik dalam satu kali produksi adalah rata-rata kapasitas mesin 3 ton per jam. Dalam situasi panen biasa, mesin beroperasi 7 jam per hari, jadi estimasi produksi perhari dapat mencapai kurang lebih 20 ton. Sedangkan pada saat panen raya, mesin bisa beroperasi hingga 10 jam atau sesuai kebutuhan. Saat panen raya atau situasi normal waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi volume bahan baku untuk satu kali produksi dapat dipenuhi dalam 2-3 hari. Sedangkan pada saat *low supply* untuk mencapai kapasitas produksi optimal membutuhkan waktu sekitar 1-2 minggu. Hasil panen kopi dari kebun perusahaan adalah 5 Ton per kopi Gelondongan per hari. Pada saat panen raya seperti pada tahun 2020 bisa dapat 20 ton per hari. Jika ditotalkan dalam satu tahun dapat mencapai 600 ton-800 ton. Perbandingan kopi gelondongan menjadi *Green Bean* digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan kopi gelondongan menjadi *Green Bean*

Gambar 1 menunjukkan perbandingan kopi gelondongan menjadi *green bean*, dimana 7 kg kopi gelondongan yang telah diproses akan menjadi kopi kulit tanduk dimana bobotnya telah berkurang menjadi 2.8 kg, setelah proses lebih lanjut untuk menjadi *green bean* maka bobot kopi menjadi 1 kg.

Aliran Produk

Aliran produk merupakan cara yang digunakan dalam memproduksi bahan baku sehingga menjadi produk jadi. Dalam rantai pasok kopi, aliran produk mengalir dari petani kopi (hulu) hingga ke pabrik (hilir). Aliran produk pertama dimulai dari petani sebanyak 65 orang. Bahan baku utama dalam aliran produk adalah buah kopi yang sudah masak dan diolah menjadi biji kopi. Musim panen raya buah kopi dilakukan satu sampai dua kali dalam satu tahun. Saat musim panen kopi dalam satu bulan dapat diproduksi 1-3 kali.

Proses pengolahan kopi setelah panen menjadi biji kopi beras dimulai dari penggilingan buah kopi, fermentasi, pencucian, penjemuran. Proses pengolahan kopi menjadi biji kopi masih dilakukan secara tradisional. Penjemuran dilakukan dibawah matahari selama 2-3 jam. Pada proses penjemuran biji kopi akan dilakukan penyortiran biji-biji kopi yang rusak.

Biji kopi didistribusikan dengan kendaraan sepeda motor pribadi ke pedagang pengumpul yang ada di kecamatan gandasil dan kecamatan pango-pango untuk dijual. Selain membawa sendiri kopi ke tempat pedagang pengumpul, petani juga bisa menghubungi pedagang untuk menjemput ke tempat petani menggunakan motor. Setelah tiba di pedagang pengumpul, pedagang membeli kopi dari petani menggunakan liter. Kopi kemudian akan disimpan didalam gudang penyimpanan oleh pedagang pengumpul. Masa penampungan kopi

adalah selama dua minggu, kopi yang sudah siap dipasarkan oleh pedagang pengumpul akan didistribusikan ke pabrik PT Sulotco Jaya Abadi menggunakan mobil. Waktu yang ditempuh oleh pedagang pengumpul untuk sampai ke pabrik sekitar 3 jam dengan jarak 150 Km dari kecamatan gandasil dan 2 jam dari kecamatan pangopango dengan jarak 50 Km.

Bahan baku yang sudah sampai di pabrik akan di produksi dan diolah. Dari pedagang pengumpul pertama yang sudah mengolah menjadi biji kopi *Green Bean* akan dilakukan penyortiran dan pengemasan. Sedangkan biji kopi dari pedagang pengumpul kedua akan dilakukan penggilingan kering (hulling) untuk mengeluarkan kulit tanduk dari biji kopi. Setelah itu akan dilakukan penyortiran dan pengemasan.

Aliran produk selanjutnya adalah pemasaran yang dilakukan secara lokal maupun ekspor. Secara lokal akan di kirim ke PT Santos Jaya Abadi kemudian dari PT Santos Jaya Abadi akan dilanjutkan ke PT Excelso Multi Rasa (kafe), ke PT Agel Langgeng dan PT Santos Premium Krimer (manufaktur), ke PT Fastrata Buana (distribusi), dan ke Overseas Business. Untuk kebutuhan ekspor PT Sulotco Jaya Abadi akan mengirim ke Overseas Business. Negara-negara sebagai tujuan ekspor diantaranya Jepang, Amerika, Inggris, Australia, Korea, China dan Augmenistan.

Penjualan produk biji kopi yang dilakukan di PT Sulotco Jaya Abadi digolongkan atas 2 yaitu penjualan dalam jumlah besar dan penjualan dalam jumlah kecil. Penjualan dalam jumlah besar dapat menggunakan cargo dan pos logistic. Penjualan dalam jumlah kecil menggunakan TIKI, JNE dan J&T disesuaikan dengan permintaan konsumen jika jumlah pembeli kurang dari 1 ton. Penjualan PT Sulotco Jaya Abadi memasarkan dan mempromosikan produknya melalui website dan media sosial seperti Instagram. Selain itu juga memasarkan dan memperkenalkan produknya melalui pameran. Kapasitas sekali jual produk adalah 20 ton atau 1 kontainer per sekali jual. Penjualan dilakukan sekitar 2-3 kali dalam sebulan. Untuk penjualan kecil dibawah 5 ton dapat dilakukan 20-30 kali transaksi per bulan. Volume produk yang di

bawa ke PT santos sesuai dengan permintaan yang dibutuhkan, rata-rata 800 ton sampai 1500 ton per tahun. Kemudian volume barang yang di ekspor sekitar 60-80 ton per tahun.

Aliran Keuangan

Aliran keuangan berbeda dengan aliran produk, aliran keuangan bergerak mengalir dari hilir ke hulu. Aliran keuangan dapat berbentuk perjanjian pembayaran, dan uang. Pada aliran keuangan komoditas kopi, proses pembayaran dilakukan dengan dua cara yaitu system tunai dan system transfer melalui bank. Proses pembayaran dari pedagang pengumpul ke petani dilakukan dengan system tunai dengan harga Rp. 37.000- Rp. 41.000/ Kg.

Selanjutnya kopi di distribusikan ke dalam pabrik, ditimbang dan dibayar pada pengumpul pertama dengan harga Rp. 89.000/Kg, untuk pedagang pengumpul kedua harga jual ke pabrik Rp. 38.500 sampai Rp. 43.000/Kg. Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul 1 adalah Rp.1.000.000 per angkutan dan untuk pedagang pengumpul 2 adalah Rp.600.000 per angkutan.

Biaya pengiriman dalam lokal berkisar 6 juta sampai 15 juta, sedangkan pengiriman keluar negeri 30 juta sampai 200 juta. Harga jual kopi bervariasi sesuai dengan mutu, origin, quantity, maupun kondisi pasar.

Aliran Informasi

Aliran informasi merupakan komponen penting yang sangat penting dalam rantai pasok. Jika aliran produk mengalir dari hulu ke hilir dan aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu, maka aliran informasi yang baik dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Aliran informasi yang baik diantara pelaku usaha dapat menciptakan hubungan yang baik dan transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan komitmen dalam menjalankan hubungan kerja sama.

Dalam rantai pasok komoditas kopi, aliran informasi terjadi melalui dua arah. Petani kepada pengumpul akan bertanya mengenai harga kopi dan sebaliknya pengumpul kepada petani akan memberikan informasi mengenai harga. Pengumpul akan bertanya mengenai harga kepada pabrik dan pabrik akan memberikan informasi mengenai harga kopi. Aliran informasi dapat dilakukan melalui media

telekomunikasi seperti telepon seluler melalui *Whatsapp Chat (WA)* dan *Short Massage Service (SMS)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Aliran rantai pasok kopi di PT Sulotco jaya abadi mendapatkan pasokan dari Petani yang memiliki kebun sendiri dalam bentuk pulping, dan dari pedagang pengumpul ada yang berbentuk pulping dan juga ada yang sudah sampai pada pengolahan kering atau hulling. Ada 3 macam aliran rantai pasok yaitu aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Aliran produk rantai pasok PT Sulotco jaya abadi di kabupaten Tana Toraja berupa biji kopi *Green Bean*. Aliran keuangan rantai pasok PT Sulotco Jaya Abadi di Kabupaten Tana Toraja adalah menggunakan sistem transaksi pembelian dan penjualan adalah sistem tunai dan transfer antar bank. Aliran informasi rantai pasok PT Sulotco Jaya Abadi di Kabupaten Tana Toraja terjadi dua arah antar pelakupelaku yang terlibat dalam rantai pasok.

Saran

Hubungan Perusahaan dengan pedagang pengumpul dan petani yang terlibat dalam rantai pasok dipertahankan dan lebih ditingkatkan sehingga rantai pasok yang terjadi semakin lebih baik. Bagi petani diharapkan untuk mengolah hasil perkebunan kopi dari gelondongan menjadi *Green Bean* sehingga harga yang didapatkan akan lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, B.. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Heizer, J., dan B. Render. 2017. *Manajemen Operasi edisi 11*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pakasi, C.B.D.. 2020. *Manajemen Rantai Pasok Agribisnis*. Unsrat Press. Manado.

Rahardjo, P.. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.